

Optimalisasi Potensi Desa Tanjung Saleh dan Sakita dalam Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Fahmi Jaguna¹, Amrin Sibua¹, Subhan Hayun¹, Irawati Sabban^{1,*}, Sarman Sibua¹, Zulhasmi Abasa¹, Risky Richlos Sarapung¹, Nurhani Mahmud¹, Ledy Yanti Lessy¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasifik Morotai, Maluku Utara, Indonesia

Email: ¹fahmidjaguna@gmail.com, ²sibuaamrin@gmail.com, ³hayunsubhan@gmail.com, ⁴*irawatisabban@gmail.com,

⁵sarmansibua88@gmail.com, ⁶Zulhasmi1989@gmail.com, ⁷riskyrichlossarapung@gmail.com,

⁸nurhanimahmud877@gmail.com, ⁹ledyantilessy845@gmail.com

(*:coresponding author)

Abstrak—Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan menciptakan lingkungan sehat dan mandiri sebagai upaya mewujudkan desa peduli kesehatan dalam pencapaian SDGs. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh problem masyarakat yaitu masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Tanjung Saleh dan Desa Sakita. Faktanya masih banyak warga yang membuang sampah tidak pada satu lokasi penampungan, kurang menjaga kebersihan lingkungan, dan adanya pembuangan sampah di pesisir-pesisir pantai. Kedua desa tersebut juga belum pernah tersentuh program sosialisasi tridharma perguruan tinggi di Kabupaten Pulau Morotai. Dengan demikian tim pengabdian masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasifik Morotai melakukan kegiatan bakti sosial dan sosialisasi peningkatan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatoris yang melibatkan seluruh tim dan mitra yakni masyarakat desa Tanjung Saleh dan Sakita untuk bersama-sama berdiskusi, memberikan solusi dari permasalahan, dan mencari tindakan konkrit yang solutif untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan. Tahapan kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan melakukan survei lokasi pengabdian, penyiapan tim dan kebutuhan konsumsi selama di Desa. Kegiatan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan pendekatan partisipatoris melibatkan seluruh tim dan mitra yakni masyarakat desa Tanjung Saleh dan Sakita. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dapat diukur dari hasil evaluasi pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman warga desa. Rata-rata skor pretest sebelum pelatihan adalah 35, sementara rata-rata skor posttest setelah pelatihan meningkat menjadi 95. Sehingga luaran kegiatan pengabdian ini terpenuhi yang artinya terdapat peningkatan kesadaran dan pengetahuan warga terhadap masalah lingkungan. Luaran lainnya adalah dihasilkannya artikel Pengabdian kepada Masyarakat.

Kata Kunci: Desa; Bersih; Perilaku; Lingkungan; Sehat.

Abstract—The purpose of this activity is to increase awareness of clean living behaviors and create a healthy and independent environment as an effort to realize a health care village in achieving the SDGs. This activity is motivated by community problems, namely the low knowledge and awareness of clean and healthy living behaviors in Tanjung Saleh Village and Sakita Village. In fact, there are still many residents who dispose of garbage not at one shelter location, lack of environmental cleanliness, and there is garbage disposal on the coasts. The two villages have also never been touched by the socialization program of higher education tridharma in Morotai Island Regency. Thus, the community service team of the Faculty of Dentistry and Education, University of the Pacific, Morotai carried out community service activities and socialization to increase awareness of clean and healthy living behaviors. The service method uses a participatory approach that involves all teams and partners, namely the Tanjung Saleh and Sakita village communities to jointly discuss, provide solutions to problems, and find concrete solutions to overcome environmental hygiene problems. The stages of this service activity have been carried out by conducting a survey of the location of service, team preparation and consumption needs while in the village. Socialization activities about clean and healthy living behaviors to the community have been carried out with a participatory approach involving all teams and partners, namely the people of Tanjung Saleh and Sakita villages. In general, this service activity ran smoothly, which can be measured from the results of the training evaluation, there was a significant increase in the understanding of villagers. The average pretest score before training was 35, while the average posttest score after training increased to 95. So that the output of this service activity is fulfilled, which means that there is an increase in residents' awareness and knowledge of environmental problems. Another output is the production of articles on Worship to the Community.

Keywords: Village; Clean; Behaviour; Milieu; Healthy.

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan yang dilakukan karena kesadaran setelah melalui proses pembelajaran, yang memungkinkan individu atau keluarga untuk mandiri dalam menjaga kesehatan dan berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan rumah tangga merupakan langkah untuk memberdayakan anggota rumah tangga, sehingga mereka memiliki pengetahuan, kemauan, dan keterampilan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta turut serta dalam usaha meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes, 2009). PHBS ini merupakan program dari pemerintah dalam pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Ivonne Ruth Situmeang et al., 2024).

Perilaku ini membutuhkan sikap disiplin yang baik dan konsisten, dari tingkat masyarakat sampai pada individu. PHBS adalah salah satu esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan

hidupnya (Putri, 2016; Rika Widianita, 2023; Salim et al., 2022). Namun, masalah PHBS masih sering ditemukan, baik di kalangan masyarakat, kelompok, maupun individu. Dampak dari pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang PHBS menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyebaran penyakit menular seperti diare, DBD, kecacingan dan lain-lain. Manfaat dari mengenalkan PHBS sejak dini akan berpengaruh terhadap perilaku anak yaitu membangun kesadaran sehat pada anak (Rengas et al., 2021; Rozi et al., 2021).

Penentuan Lokasi mitra Pengabdian tentunya berdasarkan beberapa analisis awal yang dilakukan tim pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yang pertama, desa tanjung saleh dan sakita tersebut dapat dijadikan contoh desa yang memiliki tata cara kehidupan bertoleransi yang tinggi dari masyarakat sebab kedua Desa tersebut merupakan Desa mayoritas muslim dan Kristen. Kehidupan penduduknya sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Sehingga perlu memberikan edukasi untuk masyarakat agar warga saling membantu, dan menjaga ketertiban. Kedua, kesadaran menjaga keindahan pantai sangat minim terlihat dari warga membuang sampah di pinggir pantai. Kebiasaan hidup sehat hakikatnya ialah budaya yang seharusnya diupayakan sampai menjadi kebiasaan. Dari beberapa data analisis situasi ditemukan bahwa masih rendahnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat akibat dari masih kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat. Kemudian, masih rendahnya kesadaran sebagian kecil masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, di dukung dengan pola hidup masyarakat yang berdampak pada penurunan, kualitas tempat tinggal, dan kurangnya kepedulian masyarakat dan pengambilan kebijakan terhadap program-program yang bersifat preventif dan promotif (pencegahan dan promosi).

Oleh karena itu, tim merasa harus melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini diharapkan melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat serta mendukung pola hidup yang ramah terhadap kebersihan dan kesehatan. Tujuan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini adalah 1) Menciptakan masyarakat sadar perilaku hidup bersih dan sehat. 2) Menciptakan lingkungan desa bersih, sehat dan mandiri sebagai upaya mewujudkan desa peduli kesehatan dan lingkungan yang merupakan tipologi desa dalam pencapaian SDGs, dan 3) memberikan rekomendasi kepada aparat desa untuk membuat kebijakan yang mendukung program-program yang bersifat preventif dan promotif (pencegahan dan promosi).

Manfaat PHBS dari beberapa penelitian yang dilakukan bahwa Kesadaran dan kemauan Masyarakat dalam menerapkan PHBS diharapkan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit (Hilmi et al., 2020). *PHBS* merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang (Ratna Julianti & Drs. H. M Nasirun, 2018). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini akan sangat berpengaruh kepada derajat kesehatan pada masyarakat (Rahman & Patilaiya, 2018; Sapalas et al., 2022). Dari beberapa referensi tersebut maka tim merumuskan manfaat perilaku hidup bersih dan sehat antara lain: 1) Mencegah Penyakit Menular: PHBS membantu mencegah penyebaran penyakit melalui cara-cara yang sederhana, seperti tidak merokok di tempat umum, menjaga kebersihan makanan, dan menggunakan fasilitas sanitasi yang baik. Ini membantu mencegah penyakit infeksi, seperti diare, flu, dan tuberculosis; 2) Meningkatkan Kualitas Hidup: Dengan pola hidup yang bersih dan sehat, tubuh kita lebih terjaga dari serangan penyakit. Sebagai hasilnya, kita dapat beraktivitas lebih produktif, merasa lebih bugar, dan menikmati hidup dengan lebih baik; 3) Mengurangi Beban Biaya Kesehatan: Dengan mencegah penyakit melalui perilaku sehat, kita tidak hanya melindungi diri sendiri, tetapi juga mengurangi beban biaya perawatan kesehatan. Ini menjadi keuntungan ekonomi yang signifikan baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan; dan, 4) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: PHBS juga mempengaruhi kesejahteraan sosial, karena dengan lingkungan yang bersih dan sehat, masyarakat akan lebih harmonis dan lebih peduli satu sama lain dalam menciptakan lingkungan yang nyaman. Dengan demikian penerapan PHBS tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada kesehatan masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. Sebagai bagian dari gaya hidup yang positif, PHBS menjadi kunci untuk mencapai kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan ini menggunakan pendekatan partisipatoris melibatkan seluruh tim dan mitra yakni masyarakat desa Tanjung Saleh dan Sakita. Pendekatan yang dilakukan berupa observasi, diskusi dengan kelompok mitra, merumuskan masalah dan memberikan solusi dari permasalahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 31 Oktober – 6 November 2024 bertempat di Desa Tanjung Saleh dan Desa Sakita Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan (Gambar 1) yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penutup. Adapun rinciannya di bawah ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan tim dan mahasiswa melakukan survey lokasi Desa Tanjung Saleh dan Sakita pada Sabtu 19 Oktober 2024. Kemudian berkoordinasi dengan pihak terkait Kepala Desa dan ketua RT agenda Pengabdian Masyarakat dari Kampus Universitas Pasifik Morotai. Pada Sabtu 26 Oktober tim dan mahasiswa melakukan persamaan persepsi yakni pembekalan dan menyiapkan alat, bahan makanan selama di lokasi kegiatan, absensi, spanduk, dan pembagian tugas masing-masing kordinator.

2.2 Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat 1 November 2024 sampai 5 November 2025. Kegiatan ini melibatkan masyarakat kedua desa tersebut. Pelaksanaan kegiatan: sosialisasi dan aksi nyata pembersihan lingkungan. Tahapan berikutnya yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat pada Senin 4 November 2024 bertempat di balai Desa Sakita yang dihadiri 40 anggota masyarakat. Sebelum penyampaian materi pada peserta diminta terlebih dahulu mengisi kuesioner pre test yang telah disediakan oleh tim mahasiswa.

2.3 Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan meminta masyarakat mengisi kuesioner post test, kemudian memberikan kritik dan saran mengenai program. Serta bersna-sama mewujudkan komitmen capaian desa yang peduli lingkungan sehat dan bersih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Desa Tanjung Saleh dan Desa Sakita adalah kedua desa yang berada di Kecamatan Morotai Utara, Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara. Desa Tanjung Saleh dan Sakita sebagai lokasi mitra pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasifik Morotai. Jarak ke lokasi mitra adalah 95 Km ditempuh dalam waktu 2 jam 20 menit menggunakan kendaraan roda empat. Akses yang jauh dari ibu kota kabupaten menjadikan desa tersebut jarang dikunjungi mahasiswa sehingga kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pertama dilakukan dari perguruan tinggi. Pe

Pemberdayaan masyarakat dimulai dengan pengenalan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi melalui berbagai program edukasi yang melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan organisasi pemuda desa. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah dengan menggali potensi lokal, baik itu dalam bentuk penanaman pola hidup sehat maupun pengelolaan sampah secara mandiri. Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Salah satu langkah awal yang diterapkan adalah program pemberdayaan masyarakat adalah pembersihan lingkungan secara rutin yang melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, ibu rumah tangga, dan remaja. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kebersihan desa. Gambar 2 berikut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bersama mitra yaitu membersihkan halaman rumah ibadah Gereja dan Masjid.



Gambar 2. Kerja bakti di tempat ibadah

Selain itu, kegiatan penyuluhan terkait pola hidup bersih, seperti cuci tangan yang benar, sanitasi rumah, serta memilah limbah rumah tangga. Kegiatan ini difokuskan untuk mengurangi resiko penyakit yang timbul akibat perilaku hidup yang tidak sehat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut sangat penting untuk memastikan pesan-pesan kesehatan sampai dan diterima dengan baik oleh seluruh anggota masyarakat. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan lingkungan (Gambar 2) pembersihan lingkungan kedua desa dan pesisir pantai.

Keunggulan yang dapat di optimalisasi oleh Masyarakat adalah Kawasan Pantai Desa Tanjung Saleh yang mengarah laut Samudra Pasifik dapat dijadikan sebagai Lokasi wisata di Morotai Utara. Keunggulan lainnya adalah mayoritas pekerjaan yang ditekuni oleh Masyarakat Desa adalah Nelayan. Jika lokasi Pantai tidak dijadikan sebagai Kawasan tempat pembuangan sampah maka sudah tentu Masyarakat pesisir dapat menjadikan lokasi Pantai sebagai tempat potensi desa yang dapat menarik wisatawan atau seagai lokasi jual beli ikan segar.



Gambar 3. Pembersihan Kawasan umum Desa dan Pesisir Pantai

Tak hanya itu, Tim PKM dan Mahasiswa juga melakukan pengenalan senam pagi kepada anak-anak usia sekolah dasar dan madrasah ibtidayah Desa Tanjung Saleh. Tim mengenalkan kepada anak-anak untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan wawasan hidup sehat dan memberikan makanan tambahan dan susu untuk memperkenalkan empat sehat lima sempurna. Melalui kelompok-kelompok diskusi kecil para siswa saling berbagi informasi mengenai kebersihan dan kesehatan. Penyuluhan tentang pola makan sehat, pentingnya olahraga, serta cara-cara pencegahan penyakit menular juga terus digalakkan. Gambar 4 merupakan aktivitas tim dan siswa sekolah dasar Desa Tanjung Saleh dan Sakita.



Gambar 4. Senam Sehat bersama Siswa Sekolah Dasar

Dengan segala upaya ini, Desa Tanjung Saleh dan Sakita berkomitmen untuk menjadi contoh bagi desa lainnya dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada potensi lokal yang ada, diharapkan dapat membentuk budaya hidup sehat yang berkelanjutan dan menjadikan Tanjung Saleh dan Desa Sakita sebagai desa yang tidak hanya asri, tetapi juga sehat dan sejahtera. PHBS merupakan ekspresi dari pola hidup yang sehat dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, mental, spiritual, dan social (Bur & Septiyanti, 2020).

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Selama program ini berjalan, kami telah mencapai beberapa hal yang sudah kami target sebelumnya. Beberapa hasil yang telah dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

- Peningkatan kesadaran lingkungan bersih dan sehat, Program ini terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya hidup bersih dan sehat, serta dampaknya pada keberlanjutan kehidupan mereka. Kesadaran masyarakat adalah kondisi dimana masyarakat memiliki kendali penuh terhadap stimulus baik secara internal maupun eksternal serta masyarakat menyadari tindakannya melalui kebiasaan yang dilakukan (Saputra & Azizah, 2023).
- Pemberdayaan masyarakat, Program ini mungkin memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat, memberi mereka alat dan pengetahuan untuk mengambil kendali atas kesehatan mereka sendiri. Masyarakat akan lebih mandiri dalam membuat keputusan yang mendukung gaya hidup sehat. Penerapan Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah kesehatan yang ada di masyarakat (Hadi & Kusumawardhana, 2021).
- Peningkatan keterlibatan masyarakat, Dengan melibatkan masyarakat dalam program ini, hasilnya juga dapat mencakup peningkatan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam keputusan dan atau kebijakan aparatur desa yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan mereka. Masyarakat yang telah dilibatkan dalam program ini dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka sendiri, menyebarkan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada orang lain, sehingga efeknya dapat berlanjut secara berkelanjutan.

Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan cara mengisi kuisisioner pengetahuan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Tanjung Saleh dan Sakita. Instrument yang digunakan sebagai evaluasi ini adalah daftar pertanyaan tentang pemahaman perilaku hidup sehat dan penerapannya yang terdiri dari 10 item butir pernyataan. Kegiatan penutup, masyarakat diminta mengisi kuisisioner kembali untuk melihat keberhasilan program, pengisian kuisisioner kembali dilakukan dibantu oleh para mahasiswa. Hasil dari kuisisioner digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Pretest Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Variabel	Kategori	N	%
Pengetahuan	Baik	5	12,5
	Sedang	5	12,5
	Rendah	30	75

Berdasarkan Tabel 1. Hasil kuisisioner sebelum melakukan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan bahwa pengetahuan baik pada responden sebanyak 10 responden (10%) lebih sedikit dibandingkan pengetahuan rendah sebanyak 25 responden (25%). Pengetahuan merupakan suatu unsur dalam membentuk perilaku diri seseorang (Wati & Ridlo, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang PHBS masih sangat minim. Kemudian setelah kegiatan sosialisasi, responden juga diminta untuk mengisi kuisisioner yang dibantu oleh mahasiswa. Data post test dilampirkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Post test Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

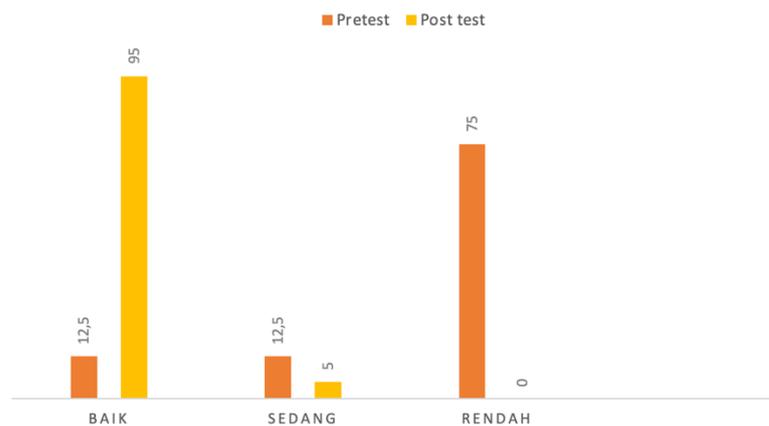
Variabel	Kategori	N	%
Pengetahuan	Baik	38	95
	Sedang	2	5
	Rendah	-	-

Berdasarkan Tabel 2. Hasil kuisisioner sesudah melakukan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan bahwa pengetahuan baik pada responden sebanyak 38 responden (95%) lebih banyak dibandingkan pengetahuan sedang sebanyak 2 responden (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang PHBS sangat meningkat dibandingkan sebelum kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan secara substansial. Perilaku hidup bersih dan sehat yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku

kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat (Sapalas et al., 2022).

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan peningkatan skor dari pretest ke posttest merupakan indikator kuat bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil ini diperkuat oleh Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan juga tindakan PHBS rumah tangga (Wati & Ridlo, 2020). PHBS merupakan gaya hidup yang sesuai dengan standar hidup bersih dan sehat (Hikmah Marisda et al., 2021). Tindak lanjut kegiatan ini adalah komitmen mengembangkan desa sadar lingkungan bersih dan sehat.

Perbandingan Pretest & Posttest



Gambar 5. Perbandingan Pretest dan Posttest

Hasil perbandingan pretest dan posttest menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah peserta mengikuti penyampaian materi oleh tim. Sebanyak 50 peserta atau responden pada saat pertest sebelum mendapatkan materi sosialisasi memiliki pengetahuan rendah 75%, sedang 12,5%, dan pengetahuan baik 12,5%. Kemudian setelah mendapatkan materi sosialisasi responden mengisi kembali post test yang dibantu oleh mahasiswa terdapat peningkatan pengetahuan menjadi baik 95% dan kategori sedang 5%.

Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra yakni masyarakat desa tanjung saleh, dan desa sakita untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat. Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul. Selain itu, dengan menerapkan dan mempraktikkan PHBS diharapkan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Kemensos RI, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah kesadaran masyarakat desa tanjung saleh dan desa sakita dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat ditingkatkan dengan memberikan pemahaman dan aksi nyata bersama. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, tokoh adat, pemuda desa, dan perangkat desa. Masyarakat menjadi paham bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal yang penting sebagai usaha preventif dan menghindari penyakit. Kegiatan bakti sosial bersama membersihkan lingkungan, rumah ibadah, pesisir Pantai, dan senam bersama, kami lakukan dengan sukarela. Sehingga hasilnya adalah sekitar pesisir pantai sudah digunakan sebagai tempat rekreasi warga di hari libur karena sudah tidak lagi mencium aroma tidak sedap. Masyarakat juga siap menjadi pelopor desa sadar lingkungan bersih dan sehat dengan ikut membantu membagikan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, tempat sampah di lingkungan Desa Tanjung Saleh dan Sakita. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar karena didukung oleh beberapa faktor yang relevan, yakni: masyarakat khususnya ibu-ibu yang bersedia menerima tim dan mahasiswa selama beberapa hari di desa. Adanya dukungan tersebut menjadikan tim dan mahasiswa lebih mudah beradaptasi dan bekerjasama membersihkan lingkungan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah keterbatasan biaya program pemberdayaan ini sehingga peralatan yang digunakan hanya sederhana. Kegiatan ini juga menghasilkan rekomendasi kepada aparat desa untuk membuat kebijakan yang mendukung program-program PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.301>
- Depkes. (2009). *Standar Operasional Prosedur*.
- Hadi, H., & Kusumawardhana, B. (2021). Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat Article Info. *11 Jpom*, 2(1), 11–14. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/8575>
- Hikmah Marisda, D., Thahir, R., & Windasari, D. P. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 354–364. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Hilmi, I. L., Zakaria, J. M., & Supryatno, A. (2020). *JURNALKESEHATAN Analisis Faktor-Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatan Rumah Tangga di Perumahan Citra Kebun Mas Kabupaten Karawang 2020*. 02(01), 1–9.
- Ivonne Ruth Situmeang, Jerry Tobing, Maestro Simanjuntak, Paul Tobing, & Sanggam B. Hutagalung. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Ikra-lth Abdimas*, 8(2), 240–243. <https://doi.org/10.37817/ikra-lthabdimas.v8i2.3516>
- Kemensos RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak Dan KeluaPerilaku Hidup Bersih Dan Sehat Atau PHBS Adalah Upaya Untuk Memperkuat Budaya Seseorang, Kelompok Maupun Masyarakat Agar Peduli Dan Mengutamakan Kesehatan Untuk Mewujudkan Kehiduparga*, 1–14.
- Putri, H. (2016). Perilkau Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1).
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Ratna Julianti, & Drs. H. M Nasirun, M. P. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 11–17. www.dinkes.go.id
- Rengas, P., Hinai, K., Humaizi, K. L., & Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 146–153.
- Rika Widianita, D. (2023). Penguatan Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Dalam Tatanan Rumah Tangga Sebagai Upaya Menciptakan Keluarga BerPHBS. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Sapalas, R. A., Putri, N., Ahyani, D., Rahmah, S. N., Lubis, A. F., Islam, F. A., Jakarta, U. M., Dahlan, A., Masyarakat, J. K., Masyarakat, F. K., Jakarta, U. M., Hukum, J. I., Hukum, F., & Jakarta, U. M. (2022). *Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mewujudkan kesejahteraan masyarakat*.
- Saputra, H., & Azizah, Y. W. (2023). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1109. *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 09(2), 1109–1114. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>